

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1. 1. Latar Belakang**

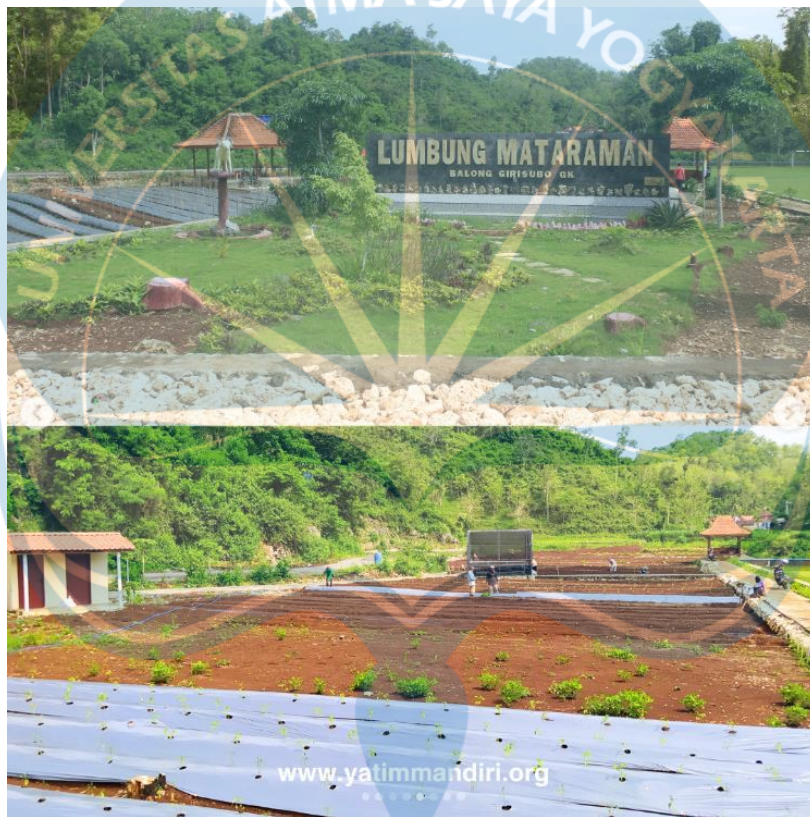
#### **1. 1. 1. Latar Belakang Pengadaan Proyek**

Desa Balong, yang terletak di Kapanewon Girisubo, Gunungkidul, merupakan kawasan yang kaya akan potensi budaya dan sejarah, terutama melalui keberadaan Lumbung Mataraman yang merupakan inisiatif lokal arsitektur tradisional. Lumbung ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan hasil pertanian, serta menjadi simbol identitas budaya dan kearifan lokal masyarakat setempat. Berdasarkan informasi dari kepala dukuh Balong, Lumbung Mataraman di wilayah tersebut belum diakui sebagai tempat cagar budaya. Di samping itu, lapangan sepak bola di desa ini berfungsi sebagai pusat aktivitas olahraga dan interaksi sosial, yang sangat penting bagi pengembangan komunitas. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, baik Lumbung Mataraman maupun lapangan sepak bola mengalami penurunan fungsi dan kualitas yang signifikan.

Kondisi fisik Lumbung Mataraman yang semakin memprihatinkan karena kurangnya bangunan lumbung dan fasilitas pendukung, ditambah dengan kurangnya pemeliharaan, mengancam keberlanjutan arsitektur berbudaya ini. Di sisi lain, lapangan sepak bola yang seharusnya menjadi tempat berkumpul dan beraktivitas bagi masyarakat kini tidak lagi memadai, baik dari segi fasilitas maupun keamanan. Kedua tempat tersebut belum ada sistem dan ruang pengawasan yang jelas, juga kurangnya ruang utilitas seperti toilet dan ruang ganti untuk pemain sepak bola. Hal ini menyebabkan menurunnya minat masyarakat untuk menggunakan kedua ruang tersebut, serta hilangnya nilai sosial dan budaya yang seharusnya dapat diberikan.



Gambar 1. Suasana lapangan sepak bola di Desa Balong (Sumber: pribadi)



Gambar 2. Kondisi Lumbung Mataraman Saat Ini, Juga Menampakkan Tulisan Lumbung Mataraman dan Patung Kambing (Sumber: <https://www.instagram.com/p/DEIEe-xyuHI/>)

### 1. 1. 2. Latar Belakang Permasalahan

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, revitalisasi menjadi solusi penting. Upaya revitalisasi ini ditujukan untuk memperbaiki dan menambah aspek fisik dari bangunan dan ruang dan untuk menghidupkan kembali fungsi sosial, budaya, dan rekreasi yang

seharusnya dimiliki oleh Lumbung Mataraman dan lapangan sepak bola. Dalam konteks ini, pengolahan elemen desain arsitektural tata ruang luar dan fasilitas umum menjadi kunci yang sangat krusial.



*Gambar 3. Bagian selatan lapangan sepak bola dengan panggung komentator (Sumber: pribadi)*

Tata ruang luar dalam proyek revitalisasi ini berperan penting dalam menciptakan keterhubungan yang harmonis antara bangunan, ruang terbuka, serta lingkungan sekitar. Pengelolaan tata ruang luar yang baik akan meningkatkan kenyamanan, aksesibilitas, dan keterlibatan masyarakat. Dengan merancang ruang yang memfasilitasi interaksi sosial, area publik seperti lapangan sepak bola dapat kembali berfungsi sebagai pusat kegiatan komunitas, dan menerapkannya juga di kawasan Lumbung Mataraman dapat menjadi daya tarik wisata yang hidup. Hal ini juga harus didukung dengan aksesibilitas yang baik, memastikan bahwa setiap kelompok masyarakat, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik, dapat menikmati ruang publik dengan nyaman.

Selain tata ruang luar, penting pula memperhatikan fasilitas umum yang mendukung aktivitas di kedua ruang tersebut. Fasilitas seperti toilet, tempat duduk, serta area parkir yang dirancang dengan baik akan meningkatkan kenyamanan pengguna serta memperluas akses masyarakat dan wisatawan untuk beraktivitas di kawasan tersebut. Penataan fasilitas umum ini penting dari segi fungsional, juga berkontribusi pada daya tarik dan kenyamanan ruang publik secara keseluruhan.

Aspek utilitas juga menjadi salah satu perhatian utama dalam revitalisasi ini. Ketersediaan sistem drainase, jaringan listrik, serta air bersih yang baik dan efisien akan memastikan keberlanjutan operasional dan kenyamanan penggunaan ruang secara jangka panjang. Pengelolaan utilitas yang terintegrasi dapat mendukung aktivitas utama dan juga memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung, sekaligus mengurangi potensi dampak lingkungan yang negatif.

Lebih jauh lagi, proyek revitalisasi ini juga harus mempertimbangkan penataan kawasan multifungsi, yang memungkinkan penggunaan ruang yang fleksibel dan beragam. Lapangan sepak bola, misalnya, selain berfungsi sebagai tempat olahraga, dapat dioptimalkan untuk berbagai kegiatan lain seperti acara seni, festival budaya, atau kegiatan komunitas. Agar fungsinya berjalan optimal dan aman, perlu disediakan sistem pencahayaan yang memadai, pengawasan berbasis komunitas, dan penataan ruang yang memperhatikan garis pandang terbuka. Lumbung Mataraman, di sisi lain, dapat dimanfaatkan tidak hanya sebagai tempat penyimpanan, tetapi juga sebagai pusat edukasi budaya atau ruang pameran yang menarik wisatawan dan masyarakat setempat. Untuk menjaga keamanannya, dapat disediakan jalur akses yang jelas, pembagian zona yang terkontrol, serta perlindungan terhadap hasil panen melalui sistem ventilasi, penguncian, dan penyimpanan yang sesuai standar komunitas lokal.

Melalui pengolahan yang optimal terhadap elemen desain arsitektural tata ruang luar, fasilitas umum, utilitas, serta penerapan penataan kawasan multifungsi, proyek ini diharapkan dapat mengembalikan fungsi dan makna Lumbung Mataraman dan lapangan sepak bola sebagai pusat kehidupan sosial dan budaya di Desa Balong. Pada saat yang sama, proyek ini dapat berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan sosial dengan merangkul konsep *sustainable* dan *accessible*, menjadikannya destinasi wisata berbasis komunitas yang inklusif dan berkelanjutan.

## 1. 2. Rumusan Masalah

Bagaimana revitalisasi Lumbung Mataraman dan lapangan sepak bola di Balong dapat diimplementasikan untuk meningkatkan fungsi, aksesibilitas, dan nilai sosial budaya bagi masyarakat?

## 1. 3. Tujuan dan Sasaran

### 1. 3. 1. Tujuan

Untuk merevitalisasi Lumbung Mataraman dan lapangan sepak bola di Balong, Girisubo, Gunungkidul menjadi lebih aktif dan memiliki fungsi lebih banyak melalui penerapan penataan kawasan multifungsi yang *sustainable* dan *accessible*.

### 1. 3. 2. Sasaran

- Merancang tata ruang luar yang baru tetapi tidak menghilangkan ciri khas asli secara keseluruhan
- Merancang tata ruang luar sehingga kedua objek revitalisasi dapat meningkatkan keaktifan dan variasi penggunaan oleh masyarakat sekitar
- Meningkatkan kualitas fasilitas umum di kedua objek bagi masyarakat yang menggunakan dan wisatawan yang berkunjung kesana.
- Meningkatkan popularitas dan ekonomi masyarakat dengan penambahan fungsi di kedua objek revitalisasi.

## 1. 4. Lingkup Studi

### 1. 4. 1. Materi Studi

- Lingkup Spasial

Lingkup spasial adalah batasan wilayah/area fisik berdasarkan lokasi yang ditekankan dengan aspek geografis. Untuk proposal ini, lingkup spasial berada di Desa Balong, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, DIY.

- **Lingkup Substansial**

Lingkup substansial merupakan batasan materi bahasan yang akan menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Untuk proposal ini, lingkup substansial yang akan menjadi fokus adalah dengan menggunakan pendekatan penataan kawasan multifungsi.

#### 1. 4. 2. Pendekatan Studi

Untuk menyelesaikan penekanan studi dilakukan dengan mengambil utilitas menjadi pendekatan studi. Dengan demikian, diharapkan dengan optimalisasi utilitas dapat mewujudkan *sustainability* dan *accessibility* bagi penggunaanya.

#### 1. 5. Sistematika Pembahasan

##### BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi latar belakang pengadaan proyek dan permasalahannya. Latar belakang diakhiri dengan esensi / urgensi proyek. Tujuan dan sasaran ditetapkan sebagai kisi-kisi pelaksanaan tugas akhir. Bab 1 diakhiri dengan alur pikir dari penulis dalam menyusun proposal.

##### BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan pustaka dan penekanan desain yang dipergunakan untuk landasan melakukan proses pembahasan. Kemutakhiran referensi dan validitas sumber menjadi hal penting untuk melihat kontribusi proyek dalam bidang arsitektur.

##### BAB 3 TINJAUAN TAPAK

Berisi gambaran objek proyek usulan yang dapat dijelaskan, termasuk justifikasi dan kriteria pemilihan objek studi. Beberapa hal yang dapat menjadi bagian dari pembahasan untuk menentukan konsep dasar, yaitu identifikasi kebutuhan fungsional pengguna, teknologi, dan standar kriteria yang dipergunakan.

## BAB 4 ANALISIS

Berisi metode yang dipergunakan untuk melakukan proses analisis pembahasan. Bagian ini berisi metode penelusuran data yang valid dan bertanggungjawab sehingga dapat dipergunakan untuk menganalisis, serta metode pembahasan perancangan dan/atau penelitian yang disusun secara runtut dan terstruktur sehingga dapat menghasilkan prosedur perancangan/kajian yang akan dilakukan.

## BAB 5 PEMBAHASAN DAN PENUTUP

Berisi penjelasan sistematika penulisan, alur pikir, dan kerangka teoritis sebagai bahan untuk melakukan kajian/perancangan.

## RUJUKAN

## LAMPIRAN

### 1. 6. Alur Pikir

#### 1. 6. 1. Latar Belakang

Desa Balong di Kapanewon Girisubo, Gunungkidul, memiliki potensi budaya dan sejarah melalui Lumbung Mataraman dan lapangan sepak bola yang berfungsi sebagai pusat aktivitas sosial dan budaya. Namun, kedua tempat ini mengalami penurunan fungsi dan kualitas seiring berjalannya waktu, mengancam keberlanjutan warisan budaya dan mengurangi minat masyarakat untuk menggunakannya. Untuk mengatasi hal ini, revitalisasi diusulkan untuk memperbaiki aspek fisik, tata ruang, dan fasilitas umum, guna mengembalikan fungsi sosial, budaya, dan rekreasi. Revitalisasi mencakup penataan tata ruang luar yang harmonis, fasilitas umum yang memadai, dan konsep kawasan multifungsi yang fleksibel, sehingga Lumbung Mataraman dapat dimanfaatkan sebagai pusat edukasi budaya dan lapangan sepak bola untuk berbagai kegiatan komunitas. Proyek ini bertujuan untuk menjadikan Desa Balong sebagai destinasi wisata

berbasis komunitas yang inklusif, berkelanjutan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

#### 1. 6. 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan simpulan latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah yaitu: Bagaimana revitalisasi Lumbung Mataraman dan lapangan sepak bola di Balong dapat diimplementasikan untuk meningkatkan fungsi, aksesibilitas, dan nilai sosial budaya bagi masyarakat?

#### 1. 6. 3. Data/Referensi

##### 1. 6. 3. 1. Pengumpulan/Pengambilan Data

- **Studi Literatur:** Mencari referensi buku dan digital mengenai topik-topik yang dibahas di proposal ini. Data yang akan diambil sebaiknya mencatat sumber selengkap mungkin menjadi daftar pustaka.
- **Survey Lapangan:** Mendatangi langsung site yang diambil, lalu mengumpulkan data analisis objek dan kawasannya selengkap mungkin sehingga nanti dapat diolah menjadi patokan perancangan.
- **Wawancara:** Mencari narasumber-narasumber yang mempunyai informasi dan ilmu dari topik yang akan dibahas. Narasumber tidak perlu mengetahui semua topik, bisa salah satu topik yang ada.
- **Studi Preseden:** Mencari objek bangunan dan/atau kawasan yang menyerupai topik-topik dari proposal ini, dari segi konsep, pendekatan, fungsi, dll.

##### 1. 6. 3. 2. Pengolahan Data

- **Analisis Data Primer:** Data yang didapatkan dari survey lapangan langsung dan wawancara diolah untuk mendapatkan kesimpulan data yang berguna untuk selanjutnya.

- **Analisis Data Sekunder:** Data yang didapatkan dari studi literatur dan studi preseden diolah untuk mendapatkan kesimpulan data yang berguna untuk selanjutnya.
- **Simpulan/Sintesis Data:** Olahan data dari sumber primer dan sekunder dianalisis kembali untuk mendapatkan sintesis yang berkesinambungan dan dapat digunakan untuk menetapkan konsep yang diambil

#### 1. 6. 4. Konsep

- **Kriteria Objek:** Mencari kriteria-kriteria objek yang dipilih untuk menjadi patokan saat merancang/merevitalisasi objek tersebut.
- **Pengaplikasian Pendekatan:** Memikirkan bagaimana pendekatan yang sudah dipilih akan diaplikasikan ke objek yang sedang direvitalisasi, dengan tetap mempertimbangkan kriteria yang ada.
- **Perancangan Revitalisasi:** Setelah mengetahui kriteria dan bagaimana pendekatan akan diaplikasikan, objek akan mulai dirancang kembali sesuai data yang sudah ada.

#### 1. 7. Manfaat

- **Penguatan Identitas Budaya:** Revitalisasi kawasan Lumbung Mataraman membantu menjaga dan menghidupkan kembali warisan budaya lokal yang penting, memperkuat identitas budaya masyarakat setempat.
- **Peningkatan Fasilitas dan Fungsi Sosial:** Perbaikan tata ruang dan fasilitas umum, seperti toilet dan area parkir, akan meningkatkan kenyamanan masyarakat dan pengunjung, serta memaksimalkan fungsi sosial lapangan sepak bola sebagai pusat interaksi dan kegiatan komunitas.
- **Peningkatan Potensi Wisata:** Revitalisasi akan menarik wisatawan melalui pemanfaatan Lumbung Mataraman sebagai pusat edukasi budaya

dan ruang pameran, serta penggunaan multifungsi lapangan sepak bola untuk kegiatan budaya dan seni.

- **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat:** Dengan meningkatnya jumlah pengunjung dan aktivitas, proyek ini berpotensi meningkatkan ekonomi masyarakat melalui peningkatan popularitas desa sebagai destinasi wisata.
- **Inklusivitas dan Aksesibilitas:** Proyek ini dirancang agar inklusif, dengan mempertimbangkan kenyamanan dan aksesibilitas bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik.

